

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Mardianum Tahun 2023

Eni Monaliska Sihombing, S.Tr.Keb, M.Kes

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati

Enisihombing75@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui pormosi, promosi perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Usaha untuk mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternative yakni kontrasepsi atau mencegah bertemunya sperma dengan ovum, sehingga tidak terjadi pembuahan yang mengakibatkan kehamilan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan mayoritas, ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 13 orang (36,1%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (30,6%). Dari 36 responden, mayoritas ibu yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 17 orang (47,2%) dan minoritas ibu yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 19 orang (52,8%). Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemakaina alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningktan berat badan pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh sig (2 sided) 0,000. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel pengetahuan ibu dengan peningkatan berat badan.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dan peningkatan berat badan. Disarankan Kepada ibu agar memakai kontrasepsi 3 bulan.

Kata kunci : Pengetahuan, Usia Subur, Alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, promosi perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Usaha untuk mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternative yakni kontrasepsi atau mencegah bertemunya sperma dengan ovum, sehingga tidak terjadi pembuahan yang mengakibatkan kehamilan.(1)

Prevelensi penggunaan kontrasepsi atau *Contraceptive prevalence Rate* (CPR) di Indonesia pada tahun 2019 cenderung meningkat, sementara Angka fertilitas atau total *Fertility Rate* (TFR) cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya cakupan Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan KB sejalan dengan menurunnya angka fertilitas nasional, Sasaran program KB Adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 20-30 tahun.(2)

Kontrasespi merupakan upaya pencegahan kehamilan, Kontrasepsi hormonal dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan obat-obatan melalui mulut, suntikan, intravena-vaginal, implantasi atau subcutan. Salah satunya yaitu suntik KB

3 bulan yang merupakan kontrasepsi hormonal yang mengandung ekstrogen yang melalui dapat meningkatkan timbunan lemak, merangsang nafsu makan, dan mengurangi aktivitas fisik dan mengakibatkan kenaikan berat badan.(3)

Program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, Peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan

menentukan jumlah anak dalam keluarga.(4)

Menurut *World health Organization* tahun 2021 penggunaan kontrasepsi telah meningkat banyak didunia, terutama di Asia dan Amerika latin dan sub Sahara Afriaka, Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% menjadi 57%,6% di Asia telah meningkat dari 60% menjadi 61% 6 sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0.(5)

Setiap metode kontrasepsi pasti memiliki kelebihan dan kurangnya masing-masing, adapun kekurangan dari kontrasepsi suntik yaitu dapat mempengaruhi siklus menstruasi, dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada beberapa wanita, tidak melindungi terhadap penyakit menular seksual, harus mengunjungi dokter/klinik setiap 3 bulan sekali untuk mendapatkan suntikan berikutnya.(7)

Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensi yaitu peningkatan berat badan, penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Hipotesis dari para ahli bahwa DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di Hypotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya, Kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormone progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormone progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik, akibat pemakaian suntikan dapat menaikkan berat badan bertambah.(8) Angka kelahiran merupakan ukuran yang menunjukkan pertumbuhan penduduk di suatu Negara. Ditingkat ASEAN, pada tahun 2020 rata-rata angka kelahiran sebesar 2,4 per 1000 wanita usia subur. Laos merupakan Negara angka tertinggi sebesar 3,2 per 1.000 wanita usia subur. Indonesia memiliki angka kelahiran diatas rata-rata Negara ASEAN sebesar 2,6 anak per 1000 wanita usia subur.(9)

Angka penggunaan kontrasepsi di Negara ASEAN sendiri Negara

pengguna tertinggi adalah Thailand sebanyak 80%, Kamboja sebanyak 79, Vietnam sebanyak 78%, selanjutnya Indonesia dengan Angka 61%, dan timur leste sebanyak 22%. Diantara Negara Asean, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi Negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain.⁽¹⁰⁾

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) disbanding metode lainnya: suntikan (63,7%), pil, (17,0%), Implant (7,4%) IUD/AKDR (7,40%), Kondom (1,2%), MOW (Metode operatif wanita) (2,7%), MOP (Metode operatif pria (0,5%).⁽¹¹⁾

Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara, dari 2,259.714 PUS tahun 2019, sebanyak 1.572.121 (69,57%) sebesar 7,87% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara).⁽¹²⁾

Dari hasil penelitian oleh Nazilla Nurgraheni (2020) menyebutkan bahwa dari 66 responden didapatkan 36 responden (54,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 11 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang.⁽¹²⁾

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyandari (2019) menjelaskan bahwa dari 105 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 53 responden (50,5%) sedangkan yang menggunakan KB suntik 1 bulan yaitu 52 responden (49,5%).⁽¹²⁾

Dari hasil penelitian sari (2021) menunjukkan dari 36 responden pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41,7%) dan 21 orang (58,3%) pengetahuan kurang.⁽¹³⁾

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Tempat praktek mandiri bidan Mardianum tahun 2023 bahwa dari 10 ibu yang

memakai kontrasepsi 3 bulan 7 Ibu mengeluh perubahan berat badan dan disamping itu kurang pengetahuan yang baik membuat ibu kurang memahami penanganan penambahan beratbadannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan wanita usia subur Tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 3bulan di Tempat praktek bidanMardianum.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan desain survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik factor resiko dan efek, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu data yangmenyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan, yaitu penulis ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di Tempat praktek mandiri Mardianum Tahun 2023.(26)

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Tempat praktek mandiri bidan Mardianum Penelitian ini dilakukan di lokasi ini dikarenakan masih banyaknya Wanita Usia subur tentang pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan yang belum memahami.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan

Agustus 2023, mulai tahapan survey awal, pengumpulan data analisa data, penyusunan laporan sampai hasil dengan seminar hasil.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di Tempat praktek mandiri bidan Mardianum sebanyak 36 orang.

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi, Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu Pemakaian kontrasepsi Suntik 3 bulan Pada bulan Mei dengan teknik *total population*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang Wanita Usia Subur tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Tempat praktek mandiri bidan Mardianum Tahun 2023.

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dimana penelitian ini mendapatkan keterangan secara langsung dari responden, melalui hasil wawancara dan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini ditunjukkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner.

Data Sekunder

Data skunder pada penelitian ini adalah segala informasi tentang Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dan data berupa status pasien dan data dokumentasi rekam medic serta data kunjungan pasien yang diperoleh dari Klinik Sehati.

Data Tertier

Data tertier adalah angka pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan

dengan peningkatan berat badan yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan seperti *World Heart Organization*, Survei Data Kesehatan Indonesia, Riset kesehatan dasar, Departemen Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sumut mengenai Angka pemakain kontrasepsi suntik 3 bulan.

8. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan secara koordinasi dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel frekuensi dan membahas hasil penelitian berdasarkan teori dan kepustakaan yang ada Spss 23. Dengan langkah-langkah analisisnya adalah:

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian analisa univariat dilakukan untuk distribusi frekuensi dari pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Setelah diketahui karakteristik masing – masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariate. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB.

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apa bila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < value$ *p value* (0,05) maka dikatakan H_0 ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan). Antara variabel



terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Mardianum” dengan jumlah sampel 36 responden diuraikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel, berdasarkan masalah penelitian yang di tuangkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan wanita usia subur di Tempat Praktek mandiri bidan Mardianum*

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	12	33,3
2.	Cukup Kurang	11	30,6
3.		13	36,1
Total		36	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 responden, mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (33,3 %) dan minoritas ibu yang kurang memiliki pengetahuan sebanyak 13 orang (36,1%)

Analisis Univariat Berdasarkan Peningkatan Berat Badan

Tabel 4.2 *Distribusi frekuensi berdasarkan peningkatan berat badan*

di praktek mandiri bidan Mardianum

No.	Peningkatan berat badan	Jumlah	
		F	%
1.	Meningkat	17	63,3
2.	Tidak meningkat	19	36,7
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 responden, mayoritas ibu yang mengalami peningkatan berat badan 17 orang (63,3 %) dan minoritas ibu yang tidak meningkat sebanyak 19 orang (36,7%).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 36 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (33,3%), diantaranya sebanyak 11 orang (30,6%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (36,1%), ibu yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 17 orang (47,2%), diantaranya sebanyak 19 orang (52,8%) tidak mengalami peningkatan berat badan, dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (33,3%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (30,6%), diantaranya sebanyak 13 orang (36,1%) ibu dengan pengetahuan kurang, dan ibu mengalami peningkatan berat badan sebanyak 12 orang (33,3 %).

Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dan Peningkatan berat badan di Tempat praktek Mardianum dengan nilai Sig.0.003.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan

melakukan uji tes mengenai hubungan pengetahuan Wanita usia subur dan peningkatan berat badan di Tempat Praktek mandiri bidan Mardianum maka peneliti akan membahas hasil peneliti sebagai berikut:

Analisis Univariat Berdasarkan Pengetahuan wanita Usia Subur Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 responden, mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang, 3 %) dan minoritas ibu yang kurang emiliki pengetahuan sebanyak 13ang (36,1%).

Pengetahuan adalah hasil presepsi anusia atau hasil seseorang engetahui objek melalui rannya, yaitu indera nglihatan, persepsi, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendegaran, penghilatan. Pengetahuan adalah pengalaman atau pembelajaran yang didapat dari fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melaluipanca indera

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penenelitian yang dilakukan oleh Partiwi Nasution (2022), hasil penelitian ini yang didapat yaitu ada hubungan signifikan antara pengetahuan, pemakaian alat kontrsepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan.

Menurut asumsi penelitian pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan peneliti memperhatikan ibu dalam menggunakan kontrasepsi merupakan dominan yang penting untuk terbentuknya tindakan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik, wanita usia subur yang cukup dalam hal pengetahuan dan memahami informasi tentang kb suntik serta efek dari pemakain kb suntik 3 bulan. Wanita usia subur memilih kb suntik 3 bulan, karena efektifitas boleh menunda kesuburan untuk memiliki anak bagi ibu yang membatasi jumlah anak. Banyaknya wanita usia subur yang menggunakan alat kontarsepsi 3 bulan mengalami peningkatan berat badan berlebihan dikarenakan ibu tidak menjaga pola makananya.

Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dan factor

lingkungan. Pengalaman tersebut diketahui, diapresiasi, diyakini sebagai akibatnya bisa muncul motivasi serta niat untuk bertindak sehingga terjadi perwujudan niat berbentuk sikap. Sesuai teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemakaian kontrasepsi suntik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan namun pula bisa dipengaruhi ketidakcocokan individu pada pemakaian alat kontrasepsi suntik, seperti haid tidak teratur, penambahan berat badan serta banyak faktor lain yang adanya penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang KB suntik semakin banyak pula akseptor yang memakai KB suntik yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hal ini disebabkan karena seseorang dengan pengetahuan yang cukup baik akan lebih mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi dilihat dari segi keekonomi sendiri pada efek samping yang diakibatkan dari pemakaian alat kontrasepsi itu sendiri. Sikap akseptor KB memiliki hubungan yang bermakna dalam pemakaian KB suntik dapat dilihat jenis KB ini praktis dan murah apabila dibandingkan dengan KB yang lainnya dan sikap yang cenderung tidak peduli terhadap efek samping KB sehingga mereka akan tetap memilih KB yang menurut mereka cocok.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan dari 36 responden pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7%) dan 21 orang (58.3%) pengetahuan kurang. Berdasarkan asumsi penelitian bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mempengaruhi kenaikan berat badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitianmHubungan Pengetahuan Wanita UsiaSubur Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Tempat Praktek Bidan Mardianum Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 36 responden ibu yang memiliki pengetahuan wanita usia subur mayoritas, ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 13 orang (36,1%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (30,6%).
2. Dari 36 responden, mayoritas ibuyang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 17 orang (47,2%) dan minoritas ibu yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 19 orang(52,8%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemakaina alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada tingka kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh sig (2sided) 0,000. Maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel pengetahuan ibu dengan peningkatan berat badan.

Saran

1. Bagi Institusi STIKes Sehati Diharapkan bagi para dosen di STIKes Sehati agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaanbagi mahasiswa lebih berminat untuk mengikuti perkuliahan yang diberikan oleh dosen dan dapat menambahkan referensi pembelajaran.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengetahuan wanita usia subur tentang pemakaian alat Kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan
3. Bagi Responden

Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih sering menghimbau ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Musyayadah Z, Hidayati IR, Atmadani RN. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah J Midwifery*. 2022;2(2):58.
2. Listyaningsih U, Satiti S. Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *J Kependud Indones*. 2022;16(2):153.
3. Arsesiana A, Hertati D, Oktarina L, Utami DT. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. Vol. 8, *Jurnal Surya Medika*. 2022. p. 1–9.
4. Mathematics A. No Title No Title No Title. 2019;(2020):1–23.
5. View of Gambaran pengetahuan Akseptor kb suntik 3 bulan tentang efek samping kb suntik 3 bulan.
6. dr. Sienny Agustin Adrian K. Menimbang kelebihan dan kekurangan suntik kb [Internet]. *Alo Dokter*. 2021. Available from: [https://www.alodokter.com/menimbang-kelebihan-dan-kekurangan-suntik-kb#:~:text=Di antaranya%3A,akan terus beradadalam tubuh](https://www.alodokter.com/menimbang-kelebihan-dan-kekurangan-suntik-kb#:~:text=Di%20antaranya%3A,akan%20terus%20berada%20dalam%20tubuh.).
7. Mastikana I. Hubungan pengetahuan dan lama pemakaian kb suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada Akseptor kb di bidan praktik Swasta Veronica Nongsa Batu Besar Kota Batam. *J Surya Med*. 2020;6(1):63–9.
8. Ane LH. Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) di kecamatan batauga kabupaten buton selatan. *Kybernan J stud pemerintahan*. 2020;3(2):9–19.
9. Fithriyah FM. Program studi kebidanan program sarjana fakultas ilmu kesehatan universitas kusuma husada surakarta 2021/2022. 2022;
10. D. Hubungan penggunaan kb Suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Maga kabupaten Mandaling Natal Tahun 2022. *Junal Inov Ris Ilmu Kesehat*. 2023;1 No 1(2963–2005):106–15.



11. Kesehatan J, Husada K, Wulandari A. 2022 Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Over View Of the level of know ledge of inject table kb acceptor sagaints side effects of using 3-month inject table birth control pendahuluan Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki masalah dalam juuml. 2022;10(2):66–72.
12. Ramadhani YP. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi dan perubahan berat badan : Sebuah tinjauan sistematik. kebidanan, Progr Stud Tinggi, Sekol Kesehatan, Ilmu. 2020;
13. Wicaksana A, Rachman T. No Title No Title No Title. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952 [Internet]. 2018;3(1):10–
27. Available from: [https://medium.com/@arifwicaksanaa/pe ngertian-use-case-a7e576e1b6bf](https://medium.com/@arifwicaksanaa/pe-ngertian-use-case-a7e576e1b6bf).
14. Diari PSAD. Hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim paska plasenta di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar. J Matern. 2021;6–13.
15. Harahap LJ. Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan pusdalam memilih jenis kontrasepsi suntik untuk meminimalisir efek samping di desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. JPengabd Masy Aufa. 2022;4(1):98.
16. Sains J, Darussalam K, Hanum R, Afdila R, Kartika L, Hrp S, etal. 2022 Hubungan antara lamapemakaian kontrasepsi suntik DMPA (Depo Mendroksi Progesteron Asetat) dengan danutama . Upaya untuk mengoptimalkan manfaat keluarga berencana bagi kesehatan ,tersedia yaitu pelayanan kontrasepsi . Kontrasepsi merupakan bagian dari 2022;2(2):23–8
17. Vista G wella. Hubungan antara pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Skripsi Politek Kesehat Kendari. 2017;1–70.
18. Herlina, Elfi G. Asuhan kebidanan patologis pada Ny. F umur 22 Tahun PIA0 Akseptor kb suntik 3 bulan dengan spotting di puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan. 2020 ;(20120):42–55.